

ANALISIS PERBANDINGAN PENDIDIKAN NEGARA SKANDINAVIA (FINLANDIA) DAN NEGARA NIGERIA

MASWANDA FAZRIYATI, ABDAL MALIK FAJAR ALAM

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: 200106110043@student.uin-malang.ac.id, abdalmalikfajaralam@gmail.com

No. Hp: 082257864407

Abstrak: Analisis Perbandingan Pendidikan Negara Skandinavia (Finlandia) dan Negara Nigeria

Pendidikan adalah suatu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan negara. Pendidikan dapat dikatakan kunci utama yang mana dapat mengatasi masalah-masalah pada aspek yang lain dalam keberhasilan pencapaian tujuan negara. Dapat dilihat dimana pendidikan suatu negara itu maju dan berkualitas maka dapat dipastikan kesejahteraan negara tersebut juga baik dan stabil. Pendidikan di berbagai negara di dunia memiliki pencapaian dan menghadapi masalah yang berbeda-beda. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui pendidikan di negara Skandinavia (Finlandia). 2) Untuk mengetahui pendidikan Negara Nigeria. Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan menitik beratkan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data yang ada dengan mengandalkan teori-teori dan konsep yang didapat untuk kemudian diinterpretasikan berdasarkan tulisan yang mengarah pada pembahasan. Analisisnya adalah dengan melakukan kajian kajian literatur yang berkaitan dengan perbandingan pendidikan di Negara Skandinavia (Finlandia) dan Negara Nigeria dan menarik sebuah kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa negara Finlandia merupakan bagian dari negara Skandinavia yang mana negara Skandinavia adalah kumpulan negara-negara yang memiliki kesejahteraan hidup tinggi, pendidikan yang maju dan berkualitas, negara yang sangat memiliki kesadaran akan pendidikan sangat tinggi. Negara Finlandia menjadi salah satu negara perangkingan teratas yang memiliki kualitas yang bagus dan cocok untuk menjadi percontohan negara lainnya. Hampir tidak ditemukan problematika didalam dunia pendidikan negara Finlandia. Berbeda dengan negara Nigeria yang mana dapat dikatakan negara yang masih tertinggal akan pendidikannya. Nigeria memiliki penduduk yang padat namun tidak terbuka akan pentingnya pendidikan. Masih banyak problematika di dalam negara Nigeria salah satunya mengenai pendidikan.

Kata Kunci: Perbandingan pendidikan, Skandinavia (Finlandia), Nigeria.

Abstract: Comparative Analysis of Education in Scandinavian Countries (Finland) and Nigerian Countries

Education is an aspect that greatly influences the success of the country. Education can be said to be the main key which can overcome problems in other aspects in successfully achieving state goals. It can be seen that where a country's education is advanced and of high quality, it can be ensured that the welfare of that country is also good and stable. Education in various countries in the world

has different achievements and faces different problems. The aim of this research is to: 1) find out education in Scandinavian countries (Finland). 2) To find out about Nigeria's education. The research method used is a qualitative research approach. By using a type of library research with emphasis on the strength of analysis of existing sources and data by relying on theories and concepts obtained which are then interpreted based on writing that leads to discussion. The analysis is by conducting a literature review relating to comparative education in Scandinavian countries (Finland) and Nigeria and drawing a conclusion. The results of the research show that this research results in the conclusion that Finland is part of the Scandinavian countries, where the Scandinavian countries are a collection of countries that have high welfare, advanced and quality education, countries that have a very high awareness of education. Finland is one of the top ranking countries that has good quality and is suitable to be a model for other countries. There are almost no problems found in the world of Finnish education. This is different from Nigeria, which can be said to be a country that is still lagging behind in education. Nigeria has a dense population but is not open to the importance of education. There are still many problems in Nigeria, one of which is regarding education

Keywords: *Education comparison, Skandinavia (Finland), Nigeria*

PENDAHULUAN

Suatu negara diseluruh dunia meraih kemerdekaan untuk negaranya dengan waktu yang berbeda-beda. Sama halnya dengan kesejahteraan negaranya. Negara yang merdeka bukan berarti serta merta sudah tidak akan adanya problematika. Tidak jarang negara yang sudah merdeka namun kehidupan didalamnya belum mengalami kemerdekaan. Salah satu problematika yang masih sering dirasakan hingga sampai saat ini adalah perihal dunia pendidikan. Masih banyak negara yang memiliki pendidikan yang buruk dan tertinggal. Sehingga perlu adanya analisis perbandingan pendidikan.

Analisis perbandingan pendidikan bukan semata-mata untuk mencari kesalahan dan menjatuhkan pendidikan suatu negara. Namun justru untuk kepentingan perubahan kearah yang lebih baik. Adapun tujuan studi perbandingan pendidikan adalah untuk mengetahui perbedaan dan kesamaan, kekurangan dan kelebihan, sehingga dapat diambil hal-hal yang positif yang kemudian dapat dicontoh, di implementasikan dan kemudian disesuaikan dengan kondisi yang ada, dan juga untuk menumbuhkan sikap saling mengerti, saling mendukung, dan memperluas hubungan kerjasama antar negara dibidang Pendidikan (Qurtubi 2020). Melihat tujuan analisis pendidikan sangatlah penting, maka diperlukan untuk melakukan analisis Pendidikan dengan melihat beberapa aspek didalamnya.

Dengan melakukan analisis pendidikan ini menjadikan lebih mengetahui negara-negara mana saja diseluruh penjuru dunia ini yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi percontohan yang dapat ditiru oleh negara-negara lain. Salah satunya adalah negara yang dikenal dengan sebutan negara Skandinavia. Skandinavia adalah sebutan untuk kumpulan-kumpulan negara-negara yang maju dan berkualitas dari berbagai aspeknya seperti kesejahteraan hidupnya, ekonominya, pendidikannya dll. Salah satu anggota Skandinavia adalah negara Finlandia. Finlandia adalah salah satu negara yang mampu berhasil melakukan peningkatan sehingga dapat menduduki sebagai negara yang memiliki pendidikan yang bagus tingkat dunia. Pemerintah

Finlandia menjadikan pendidikan adalah jawaban dan cara jitu dalam menghadapi dan menjawab semua problematika negara. Tidak menerapkan kompetisi di berbagai hal terutama dalam dunia pendidikan dan juga mengedepankan keselarasan budaya dengan pendidikan itu menjadi ciri khas dari negara Finlandia (FA and Eliza 2021). Finlandia mampu mempertahankan ciri khas nya dan konsisten penuh tidak mudah terpengaruh dengan prinsip negara lainnya. Finlandia percaya dengan adanya kompetisi membuat semua orang hanya terpaku pada indikator pencapaian kelulusan kompetisi tersebut. Berbagai cara tentunya akan ditempuh dengan catatan harus mampu mencapai indikator kompetisi, hal tersebut dirasa oleh pemerintah Finlandia bukan lah hal yang efektif dan efisien dalam menciptakan negara yang maju dan berkualitas.

Dibalik negara yang mampu meraih pendidikan terbaik, namun masih ada di belahan dunia Afrika, negara yang dirasa masih tertinggal yang memiliki pendidikan yang buruk, yaitu negara Nigeria. Negara Nigeria merupakan salah satu negara yang terkenal dengan negara yang masih kesulitan dalam mengatasi masalah-masalah negaranya salah satu masalah yang besar di negara Nigeria adalah masalah pendidikan. Sangat banyak masalah dan juga memiliki kadar yang sangat memprihatinkan. Dibalik semua masalah pendidikan, hal yang terpenting adalah SDM didalamnya. Nigeria memiliki jumlah penduduk yang tidak sedikit, namun justru hal tersebut dirasa menjadi masalah yang besar yang mana karena SDM tersebut tidaklah berkualitas dan juga tidak memiliki pemikiran bahwa pendidikan itu sangat penting. Tidak hanya itu, untuk meminimalisir dan mengatasi masalah-masalah ini terutama aspek pendidikan pemerintah Nigeria suda bekerja sama dan didukung oleh UBE, UNICEF, dan UNESCO.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan salah satu jenis penelitian yang mana teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, jurnal, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan tema yang ingin dipecahkan. Dengan menggunakan analisis dengan melakukan kajian kajian literatur yang berkaitan dengan perbandingan pendidikan di Negara Skandinavia (Finlandia) dan Negara Nigeria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Negara Skandinavia (Finlandia)

Negara skandinavia adalah sebutan untuk negara yang berada dalam wilayah geografis di benua Eropa Utara yang terdiri atas negara Swedia, Denmark, Norwegia, Islandia dan Finlandia (Wiguna and Wijaya 2023). Negara skandinavia ini memiliki perekonomian yang bagus, tinggi dan kuat. Tidak hanya itu juga dikenal dengan negara yang memiliki kesejahteraan hidup yang mapan, dan juga kesejahteraan sosial yang kuat. Dan juga sama dalam hal mengutamakan pendidikan, menjamin kesejahteraan pendidikan warga negaranya dan melindungi warganya dari resiko kehilangan pekerjaan dan pengangguran. Salah satu negara skandinavia yang terkenal dengan negara pendidikan tinggi adalah negara Finlandia.

Di negara Finlandia, ketika menginginkan suatu pekerjaan maka orang tersebut haruslah memiliki dan dianggap mampu kompetensi yang sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan dengan dibuktikan dengan adanya sertifikat

atau ijazah baik secara formal dalam proses pendidikan atau juga setelah mengikuti kursu (Adiputri 2019). Sehingga, sangat jarang ditemukan di negara Finlandia bahwa seseorang yang bekerja tidak sesuai dengan minat dan bakat. Hal tersebut dapat meminimalisir kegagalan dan juga semakin efektif dan efisien dalam mencapai goal. Seperti contoh, ketika orang minat akan menjadi guru dan sudah memiliki sertifikat baik formal maupun non formal. Dengan memiliki bukti nyata sertifikat tersebut membuktikan bahwa seorang tersebut minat dan yakin bahwa fashion nya ada disitu. Sehingga, dalam mengajar guru tersebut tidak adanya keterpaksaan dalam menjalankan program belajar mengajar, yang mana hal tersebut membuat pencapaian tujuan pendidikan Finlandia menjadi efektif dan efisien.

Akses dan fasilitas pendidikan di Finlandia sangatlah maju (Adiputri 2019). Salah satu contoh yang membuktikan adalah adanya perpustakaan yang banyak di setiap daerah yang mana dapat dipinjam kapan saja dan proses pengembalian buku dapat dilakukan melalui pos. Perpustakaan di Finlandia bukan hanya dapat dijadikan sebagai tempat peminjaman buku saja, melainkan di lengkapi dengan adanya audiobook, peminjaman tablet dalam jangka waktu tertentu, peminjaman alat elektronik didalamnya, dan juga dilengkapi peminjaman alat musik seperti gitar dan ukulele. Hal inilah yang dapat menarik semua kalangan untuk berkunjung ke perpustakaan. Ketika mendengar istilah perpustakaan itu melekat dengan istilah yang menyenangkan bukanlah hal yang membosankan. Melihat orang lanjut usia mengunjungi perpustakaan bukanlah hal yang aneh, pemandangan seperti itu sudah menjadi hal yang wajar. Sesuai dengan motto pendidikan negara Finlandia adalah “Pembelajaran Seumur Hidup”(Adiputri 2019). Tidak heran ketika mendengar bahwa negara Finlandia merupakan negara yang memiliki pendidikan terbaik se-dunia dan sekaligus masyarakatnya memiliki tingkat baca literasi yang tinggi (Faradiba, Faradiba and Lumbantobing 2020). Finlandia memanglah pantas dijuluki sebagai negara yang memiliki julukan pendidikan terbaik, karena mereka mampu membuktikannya dan sudah terlaksana dalam kurun waktu yang lama.

Negara Finlandia memiliki standart usia masuk pendidikan yaitu usia tujuh tahun. Hal tersebut sesuai dengan *The National Board of Education* yang menjadi badan penyusun kurikulum inti pendidikan negara secara nasional (FNAE (*Finnish National Agency of Education*) 2018). Ketika anak masuk usia sekolah, bukanlah orang tua nya yang berbondong-bondong untuk mendaftarkan anaknya untuk sekolah. Namun pihak sekolahlah yang akan memberikan undangan ketika sudah memasuki usia sekolah. Hal tersebut dikarenakan populasi masyarakat Finlandia masih terbilang sedikit dan juga didukung dengan proses kerja dari kantor populasi yang sangat berjalan dengan rapi yang membuat update mengenai perkembangan masyarakatnya. Dan sudah tertata rapi data anak yang sudah memasuki sekolah dan juga dana pendidikan yang akan dikeluarkan oleh pemerintah secara jelas dan rapi. Apabila jarak rumah dengan sekolah terbilang jauh, pihak pemerintah Finlandia juga telah menyediakan transportasi publik secara gratis karena hal tersebut sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Tidak hanya bermotto pembelajaran seumur hidup, pendidikan di Finlandia juga memiliki prinsip yaitu kesetaraan pendidikan dan budaya, hal tersebut tertulis pada Strategi Kementerian Pendidikan Negara Finlandia pada

tahun 2015 (Adha 2019). Istilah kesetaraan sesuai dengan tujuan utama pendidikan Finlandia yaitu *high-level education for all* (Absawati 2020). Pemerintah Finlandia sangatlah menjunjung nilai kesetaraan dan keadilan, tidak ada istilah kompetisi atau persaingan (Putra 2015). Mereka menganggap bahwa pengelolaan pendidikan bukanlah berorientasi pada pasar dan kompetisi. Pemerintah Finlandia juga percaya bahwa dengan pendidikan yang maju dan berkualitas lah yang dapat menjadi kunci utama dalam kemajuan negara baik dari berbagai sisi perekonomian, peradaban, kesejahteraan, dll. Pendidikan dasar ditempuh selama 9 tahun. Pendidikan 6 tahun pertama akan dididik oleh guru yang sama dalam melaksanakan pembelajaran (Anggoro 2017). Dan dari keseluruhan pendidikan, negara Finlandia mengharuskan dan menekankan pada pemahaman bahasa dan sastra yang termasuk juga bahasa asing. Di negara Finlandia juga tidak menerapkan istilah sistem tinggal kelas. Beranggapan hal tersebut justru akan berpengaruh pada mental, dan juga menjunjung tinggi nilai kesetaraan.

Ketika pembahasan mengenai pendidikan, tidaklah luput dengan yang namanya guru. Istilah guru sangatlah melekat dengan pendidikan. Untuk menjadi guru di Finlandia haruslah melalui tiga tahapan, yaitu ketika masih menjadi mahasiswa harus melakukan uji kompetensi tentang pemecahan masalah pendidikan (Kasihadi.R.B 2016), kemudian harus melakukan wawancara sekaligus simulasi pemecahan masalah yang mana komunikasi, kerjasama, kreativitas menjadi kunci lolos, dan yang terakhir yaitu penilaian keseluruhan termasuk resume hasil uji tahap-tahap sebelumnya (Adha 2019). Guru pada negara ini dianggap sebagai profesi yang prestisius. Murid yang menjadi lulusan terbaik justru sangat menginginkan dan memilih jurusan keguruan daripada jurusan kedokteran. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar dikelas namun juga sebagai penyusun dan pembuat perubahan kurikulum (Daud 2020). Kurikulum antar sekolah berbeda namun tetap satu tujuan yaitu sesuai dengan panduan resmi pemerintah (Van Der Lans, R. M., Van De Grift, W. J. C. M., & Van Veen 2018). Sehingga, posisi guru sangatlah mempengaruhi keberhasilan pendidikan di negara Finlandia yang mana hal tersebut juga akan berpengaruh pada sektor lainnya. Semua sektor di negara Finlandia bergantung seberapa berkualitasnya guru.

Negara finlandia juga tidak menerapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan UN (Ujian Nasional) justru lebih mengutamakan “Test Less Learn More” maksudnya kurangi tes namun perbanyak belajar dan juga beranggapan bahwa terlalu banyak melakukan evaluasi maka akan dapat menghancurkan tujuan belajar (Daud 2020). Didukung dengan argumen bahwa dengan banyaknya tes maka dapat membuat guru cenderung hanya mengajarkan dan menekan siswa pada indikator mata pelajaran tertentu agar lulus dari kompetisi semata-mata. Hal tersebut membuat siswa merasa mata pelajaran yang lain yang tidak termasuk kedalam indikator kelulusan tersebut dirasa tidaklah penting. Keinginan belajar semata-mata hanya menginginkan nilai akademik yang bagus dan lulus (Kasihadi.R.B 2016). Semua hal pendidikan bergantung terhadap guru, guru mampu mengetahui kemampuan siswanya tanpa harus mengadakan ujian, dan tidak ada istilah tinggal kelas yang mana guru mampu mengatasi problematika tersebut.

Mengenai biaya pendidikan, Negara Finlandia perlu mengeluarkan sedikit lebih tinggi daripada negara-negara lainnya. Pemerintah Finlandia mengeluarkan biaya pendidikan 5.200 Euro atau jika dirupiahkan setara dengan 70.000.000 untuk setiap anak pertahunnya (Yli-Piipari 2014). Namun, hal tersebut bukanlah justru merugikan negaranya. Dengan biaya yang cukup tinggi membuktikan bahwa pemerintah Finlandia tidak sekedar main-main dengan pendidikan. Justru dengan berani mengeluarkan anggaran yang besar terhadap pendidikan menjadikan investasi yang sangat menguntungkan bagi negara baik dalam jangka pendek atau jangka panjang. Pemerintah Finlandia lebih mengutamakan kualitas SDM nya walau tidak banyak namun berkualitas karena dengan SDM yang berkualitas negara tidak akan pernah tertinggal.

2. Pendidikan Negara Nigeria

Nigeria adalah salah satu negara yang sudah bertanda tangan mengenai kesepakatan mengembangkan kualitas pendidikan sesuai dengan UNESCO sekaligus menjadi anggota salah satu UBE (*Universal Basic Education*). UBE adalah salah satu upaya strategi yang bertujuan agar adanya pengembangan pendidikan yang mana setiap anak berhak mendapatkan dan mengenyam pendidikan yang sama (Maekae and Kingdom 2013). UBE memiliki tiga komponen yaitu berisi pendidikan pendidikan dasar formal yang meliputi sembilan tahun pertama sekolah (pendidikan dasar dan menengah) untuk semua anak, pendidikan nomaden bagi anak-anak usia sekolah, nomaden pastoral dan nelayan migran, dan melek huruf dan pendidikan non-formal untuk *out of* sekolah anak, remaja dan dewasa.

Negara nigeria masih banyak mengalami kendala dalam pendidikannya seperti disparitas pendidikan, fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, kesenjangan pendidikan antar sekolah, finansial pendidikan yang kurang, masih tingginya angka putus sekolah, rendahnya kompetensi guru, kebijakan pendidikan masih dapat dikatakan ahistoris, kemiskinan, dan masalah kesulitan memperoleh pendidikan (Ernaliana and Rasidi 2021). Kepadatan penduduk dan pertumbuhan penduduk yang pesat membuat pemerintah negara Nigeria kebingungan dalam mengatasi masalah. Menurut UNICEF, negara Nigeria menduduki negara nomer satu putus sekolah yaitu dengan mencapai 10,5 juta anak dari 34,9 juta anak. Problematika-problematika tersebut inilah yang dapat menghambat peningkatan kualitas pendidikan di negara Nigeria yang mana hal tersebut juga jelas berpengaruh pada kualitas negaranya.

Sistem tingkat pendidikan di negara Nigeria sama dengan negara yang lain yaitu taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, kemudian dilanjut dengan sekolah menengah atas. Dan juga adanya perguruan tinggi. perguruan tinggi atau pendidikan tinggi di Negara Nigeria juga tidak luput dari tantangan dan problematika. Salah satu contoh problematika yang dialami di perguruan tinggi Negara Nigeria adalah pendanaan yang tidak memadai, korupsi akademik, kalender akademik yang tidak stabil, kepemimpinan yang lemah, dll (Jacob and Musa 2020). Salah satu masalah paling serius yang mengancam kelangsungan sistem pendidikan adalah berkurangnya tingkat pendanaan public (Udida et al. 2009). Hal ini dikarenakan karena meningkatnya permintaan dan meningkatnya biaya pendidikan tinggi. Kekurangan dana ini mempengaruhi kinerja pekerjaan dan

pertumbuhan institusi. Institusi pendidikan tinggi tidak dapat bekerja secara optimal tanpa adanya pendanaan. Situasi ini memerlukan peningkatan inisiatif pendanaan baik dari pemerintah maupun pemangku kepentingan pendidikan untuk mempertahankan tempo dan pertumbuhan industri pendidikan. Ketidakmampuan pemerintah Nigeria berdampak negatif terhadap kinerja dan keberlanjutan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, menjadi jelas bahwa pengabaian formula pendanaan di Nigeria merugikan kinerja institusi pendidikan tinggi dan aspirasi pembangunan karena kinerja berkualitas merupakan instrumen utama bagi kelangsungan sistem pendidikan. Pengabaian ini semakin memicu krisis di seluruh sistem pendidikan tinggi karena pengajaran, penelitian dan pengabdian yang efektif tidak lagi dilakukan secara serius.

Problematika lainnya seperti kurangnya SDM pengajar di perguruan tinggi. Dosen yang tidak memadai adalah masalah serius yang dihadapi semua institusi tinggi di Nigeria. Banyak perguruan tinggi yang tidak memiliki dosen yang memadai untuk ditempatkan mengajar di berbagai institusi. Kurangnya dosen menyebabkan buruknya kualitas pengajaran dan pembelajaran di sebagian besar institusi tinggi Nigeria. Laporan ringkasan penilaian kebutuhan disampaikan kepada Pemerintah Federal pada bulan November 2012 (Jacob and Musa 2020). Laporan tersebut mengidentifikasi kekurangan tenaga kerja sebagai salah satu alasan mengapa universitas-universitas Nigeria tidak mampu bersaing secara baik dengan universitas-universitas di berbagai negara belahan dunia lainnya.

Senada dengan argumen lain yang menyebutkan bahwa standart pendidikan negara Nigeria menurun (Duze 2011). Ada banyak sebab yang membuat penurunan tersebut, salah satunya adalah kompleksitas dan kesulitan dalam melakukan pengelolaan sistem pendidikan. Namun ada juga masukan strategi untuk mengatasi problem ini adalah dengan serius pemerintah Nigeria harus menerapkan dan mempertahankan anggaran pendidikan tahunan minimal 26% sesuai yang disarankan oleh UNESCO. Solusi lain yang mungkin dapat menjawab adalah memberikan pelatihan yang intens kepada guru, adanya kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Kedatangan UNICEF ke negara Nigeria dapat mengatasi dan menimalisir problematika-problematika yang terjadi salah satunya adalah problematika seputar pendidikan. UNICEF memberikan bantuan terhadap pendidikan yang mana bertujuan agar adanya peningkatan kelengkapan lingkungan sekolah dan juga melakukan perbaikan terhadap gaya dan kualitas pengajaran sekolah. Dengan melakukan peningkatan akses belajar dan juga prestasi. Ada program gerakan yang di dirikan oleh UNICEF yaitu Basic Education programme atau program pendidikan dasar yang bekerja sama dengan Pemerintah Federal Nigeria dan UK Department for International Development (DFID). Program ini didirikan karena melihat problem rendahnya tingkat anak yang bersekolah di sekolah dasar. Program ini terealisasi melalui kegiatan dialog dengan negara, gubernur, pemerintah daerah dan pemimpin agama yang kemudian memberikan bantuan kepada sekolah-sekolah dengan pemberian buku, fasilitas seperti air bersih, toilet, furnitur. Didirikannya pendidikan non-formal yaitu kelas islamiyah atau biasa dikenal dengan pondok pesantren, program ini juga

sudah dilengkapi pembelajaran seperti ilmu pengetahuan, matematika, keterampilan dan juga bahasa Inggris.

UNICEF dan DFID juga bekerja sama dalam program “Girls Education Initiative” (Dwiyani, Priadarsini, and Prameswari 2019). Program ini dengan melakukan penggerakan penyebaran lebih dari 10.000 guru ke daerah pedesaan (UNICEF 2014). Maksud program ini adalah mewajibkan anak-anak perempuan untuk mengemban pendidikan sekolah dasar atau selama enam tahun dan bertujuan untuk meningkatkan partisipasi anak perempuan dalam dunia pendidikan. Tidak hanya mewajibkan untuk sekolah enam tahun, tetapi juga adanya program sosialisasi kepada orang tua agar memiliki pemikiran yang terbuka akan pentingnya dunia pendidikan dan tergerak untuk menyekolahkan putra-putrinya. UNICEF juga melakukan peningkatan pendidikan Nigeria melalui pemberian kurikulum, pembangunan sekolah, organisasi internasional. Tidak sebatas itu saja upaya UNICEF dalam berinovasi peningkatan pendidikan di negara Nigeria, UNICEF juga membuat program radio seri “voices from the Street”. Program ini dijalankan dengan cara menceritakan kisah melalui radio tentang anak-anak yang putus sekolah, pekerja anak, dan anak yang memiliki kisah berat dalam menempuh pendidikan. Program ini bertujuan agar merangsang dan mampu membuka hati anak-anak yang lain berjuang mencapai cita-cita yang di inginkan dibalik semua keterbatasannya.

Pada masa covid, Nigeria juga dibantu oleh UNICEF dalam pendidikan (Putro, Widyastuti, and Hastuti 2020) yaitu membantu menyusun dan mengimplementasikan program pendidikan era covid yaitu dengan membuat alat monitoring respon yang diberi nama 5W. UNICEF juga menawarkan strategi jitu dengan tiga langkah dalam sistem pendidikan masa covid, yaitu dengan mencegah penularan covid, mitigasi atau meminimalisir dampak penutupan sekolah, dan menjamin efektivitas, inklusifitas dan kualitas pembelajaran dengan menggunakan perangkat lunak selama pembelajarannya dan juga didukung dengan melalui televisi dan saluran televisi berbasis satelit.

Mengenai sistem pendidikan di negara Nigeria, sistem pendidikan pada tingkat sekolah menengah pertama dibuat dengan sistem yang bersifat pravoikasi dan akademis (Seyi 2014). Maksud dari sistem ini adalah siswa yang sekolah pada tingkat menengah pertama langsung dibekali dengan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan pekerjaan. Sistem ini bertujuan jikalau anak tersebut tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau sekolah menengah atas maka anak tersebut sudah memiliki bekal skill dengan selama sekolah sudah mengikuti pelatihan dan terlatih dalam ilmu terapan, ilmu teknologi, perdagangan dll. Pemerintah Nigeria juga telah merumuskan gerakan perubahan visi 20:2020 (Sanubi and Akpotu 2015) yang berisikan bahwa harus berupaya secara sungguh-sungguh dalam peningkatan pendidikan melalui peningkatan semangat, peningkatan status, dan pelayanan pendidikan keseluruhan. Hal ini sesuai dengan keputusan kementerian pendidikan Federal yang menjelaskan bahwa kemampuan Negara Nigeria dalam mewujudkan visinya menjadi salah satu dari dua puluh negara dengan perekonomian terbesar di dunia tahun 2020 sangatlah bergantung pada kapasitas untuk mengubah penduduknya menjadi warga negara yang berketerampilan tinggi

dan kompeten. Mampu bersaing secara global, melakukan transformasi, semua guru harus dilatih, dilibatkan, diberi motivasi, dan dipertahankan dengan baik

PENUTUP/SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa seperti yang diketahui bahwa ketika melakukan analisis perbandingan negara Skandinavia (Finlandia) dengan Negara Nigeria ditemukan banyak fakta yang sangat berbanding terbalik. Finlandia merupakan salah satu negara yang cocok untuk dijadikan acuan atau percontohan oleh negara-negara lainnya dalam mengatasi permasalahan negaranya dengan melalui satu pintu utama yaitu melakukan perbaikan sistem pendidikan disana. Minimnya sumber daya manusia disana bukanlah faktor yang dapat menghambat untuk mencapai tujuan negara. Pemerintah Finlandia percaya dengan adanya pendidikan yang berkualitas maka aspek lainnya juga akan berpengaruh positif. Ketika membahas pendidikan di Finlandia sangat minim menemukan permasalahan-permasalahan didalam dunia pendidikan. Justru ketika membahas pendidikan Finlandia sangatlah rekomendasi untuk dicontoh oleh negara lain, negara Finlandia mampu berdiri diantara perbedaan seperti contoh tidak adanya evaluasi yang rutin, tidak adanya ujian akhir. Pemerintah Finlandia sangat percaya ketika diadakannya evaluasi atau ujian maka semua siswa dan guru hanya terfokus pada hal yang akan diujiakan saja. Dan juga mampu mengubah perspektif semua warga masyarakatnya untuk menyukai perpustakaan. Padahal hampir keseluruhan negara di dunia memiliki msyarakat yang enggan untuk berkunjung ke perpustakaan. Semuanya karena sudah diatur secara maksimal oleh pihak pemerintah.

Pemerintah Finlandia mampu mengambil resiko besar dengan memberikan dana anggaran untuk pendidikan warga masyarakatnya secara jumlah besar. Hal ini dikarenakan dengan keyakinan akan kunci utama keberhasilan ada pada pendidikan. Sehingga negara Finlandia sudah mampu membuktikan bahwa hal tersebut benar adanya, tidak ada istilah rugi dalam mengeluarkan anggaran dana besar untuk pendidikan. Sejumlah anggaran dana yang dikeluarkan justru tidak sebanding dengan hasil yang didapatkan. Hasil yang didapaknya mampu melebihi apa yang di rencanakan. Ketika masyarakat atau SDM nya sangat berkualitas tentunya akan berpengaruh pada kesempatan mendapatkan pekerjaan. Hal ini juga akan berpengaruh dalam kesejahteraan masyarakatnya.

Berbeda dengan Negara Nigeria, yang mana dapat dikatakan dengan negara yang tertinggal dalam pendidikannya. Ketika membahas tentang pendidikan Nigeria sangatlah melekat dengan problematika-problematika yang sangat banyak. Negara Nigeria pernah mengalami penurunan standart pendidikan. Pihak pemerintah dan juga seluruh masyarakatnya yang majemuk sangatlah buta akan pendidikan, mereka kurang terbuka akan pentingnya pendidikan. Mengingat prinsip negara Finlandia yang mana menjadikan kunci utama dalam kesejahteraan negaranya. Maka dapat dilihat kesejahteraan negara Nigeria tentunya masih dirasa miris yang mana dengan melihat pendidikannya masih terbilang buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Absawati, Himami. 2020. "TELAAH SISTEM PENDIDIKAN Di FINLANDIA : PENERAPAN SISTEM." *Elementary, Jurnal* 3(2):64–70.
- Adha, Maulana Amirul. 2019. "Analisis Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia Dan Finlandia Maulana Amirul Adha Universitas Negeri Malang Saverinus Gordisona

- Universitas Negeri Malang Nurul Ulfatin Universitas Negeri Malang Achmad Supriyanto Universitas Negeri Malang Pendahuluan Indone.” *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3(2):145–60.
- Adiputri, Ratih D. 2019. *Sistem Pendidikan Finlandia: Catatan Dan Pengalaman Seorang Ibu*. Cetakan pe. Jakarta: KPG (Kepustakaan PopulerGramedia).
- Anggoro, Subuh. 2017. “Keberhasilan Pendidikan Finlandia.” *Researchgate* (December):2–41.
- Daud, Ridhwan M. 2020. “Sistem Pendidikan Finlandia Suatu Alternatif Sistem Pendidikan Aceh.” *Pionir: Jurnal Pendidikan* 8(2):ISSN 2549-6611. doi: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v8i2.6226>.
- Duze, Chinelo Ogoamaka. 2011. “Falling Standards of Education in Nigeria: An Empirical Evidence in Delta State of Nigeria.” *Chinelo Ogoamaka Duze 1 LWATI: A Journal of Contemporary Research* 8(3):1–12.
- Dwiyani, Made Ayu Melia, Ni Wayan Rainy Priadarsini, and A. A. Prameswari. 2019. “I. Peran Unicef Dalam Membantu Memajukan Pemenuhan Hak Anak Atas Pendidikan Di Nigeria.” *Jurnal Universitas Udayana*.
- Ernaliana, Ernaliana, and Muhamad Ahyar Rasidi. 2021. “Standar Kualitas Pendidikan Dasar Di Nigeria: Studi Kepustakaan.” *El Midad* 13(1):41–49. doi: 10.20414/elmidad.v13i1.3456.
- FA, Afrina Andriana., and Delfi Eliza. 2021. “Perbandingan Pendidikan Di Indonesia Dan Pendidikan Di Finlandia.” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4(8):828–33. doi: . <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.354>.
- Faradiba, Faradiba and Lumbantobing, Septina Severina. 2020. “Perbandingan Penerapan Kebijakan Pendidikan Indonesia Dengan Finlandia.” *SEJ (School Education Journal)* 10(1):65-73 ISSN 2407 4926.
- FNAE (Finnish National Agency of Education). 2018. “Finnish Education in a Nutshell.” *Education System: Equal Opportunities to High Quality Education*.
- Jacob, Ogunode Niyi, and Abubakar Musa. 2020. “Higher Education in Nigeria: Challenges and the Ways Forward.” *Electronic Research Journal of Behavioural Sciences* 3.
- Kasihadi.R.B. 2016. “Optimalisasi Prestasi Peserta Didik Melalui Sistem Pendidikan Yang Humanis: Suatu Perbandingan Dengan Negara Maju.” *Jurnal Widayatama* 20(2):145–51.
- Van Der Lans, R. M., Van De Grift, W. J. C. M., & Van Veen, K. 2018. “Developing An Instrument For Teacher Feedback: Using The Rasch Model To Explore Teachers’ Development Of Effective Teaching Strategies And Behaviors.” *The Journal Of Experimental Education* 86(2):247–264.
- Maekae, Job, and E. Orji Kingdom. 2013. “The Role of Education in National Development: Nigerian Experience.” *European Scientific Journal* 9(28):312–20.
- Putra, Andika Kelana. 2015. “Resistansi Finlandia Terhadap Global Educational Reform.” Universitas Airlangga.
- Putro, Sutanto Trijuni, Mawanti Widyastuti, and Hastuti. 2020. “Problematika Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 Studi Kasus: Indonesia, Filipina, Nigeria, Ethiopia, Finlandia, Dan Jerman.” *Geo Media: Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian* 18(12):117–31. doi: <https://doi.org/10.21831/gm.v18i2.36058>.

- Qurtubi, H. A. 2020. *Perbandingan Pendidikan*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Sanubi, Franklins A., and Nelson E. Akpotu. 2015. "The Nigeria Education System and Vision 20: 2020: A Critical Development Planning Perspective." *International Journal of Educational Administration and Policy Studies* 7(2):26–38. doi: 10.5897/ijeaps2014.0371.
- Seyi, David. 2014. "An Overview Of Vocational And Technical Education In Nigeria Under Secondary School Education System." *International Journal of Technology Enhancements and Emerging Engineering Research* 2(6):119.
- Udida, L. A., U. U. Basse, I. U. Udofia, and E. A. Egbona. 2009. "System Performance and Sustainability of Higher Education in Nigeria." *Being a Paper Presented at the 11th International Conference of Educational Management Association of South Africa (EMASA) 7th – 9th August 2009*. doi: 10.1057/palgrave.hep.8300023.
- UNICEF. 2014. "In Nigeria, Bringing the Message of Education for All." Retrieved (http://www.unicef.org/nigeria/education_8453.html).
- Wiguna, Yordan, and Suparna Wijaya. 2023. "Pengaruh Sektor Industri Dan Jasa Terhadap Penerimaan Pajak Pada Lima Negara Scandinavia: Pendapatan Perkapita Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnalku* 3(2):222–30. doi: 10.54957/jurnalku.v3i2.468.
- Yli-Piipari, S. 2014. "Physical Education Curriculum Reform In Finland. In Quest." *Taylor & Francis*. 66(4):468–484. doi: <https://doi.org/10.1080/00336297.2014.948688>.